

JURNAL BUDIDAYA PERTANIAN

Volume 9, Nomor 1, Juli 2013

The Nature of the Relationship Between Farmers and Buyers in Waiheru Village, Ambon City M. T. F. TUHUMURY	1
Alternatif Pengelolaan Lahan Optimal untuk Konservasi Sumber Daya Air di Pulau Ambon A. JACOB	7
Eksplorasi Bakteri Endofit Sebagai Agens Hayati Pada Tanaman Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.) Ch. LEIWAKABESSY dan Y. LATUPEIRISSA	16
Potensi Produksi Beberapa Aksesi Kacang Tunggak Lokal [<i>Vigna unguiculata</i> (L) Walp] H. HETHARIE, M. L. HEHANUSSA, dan S. H. T. RAHARJO	22
Pengaruh Aspirin dan Air Kelapa dalam Media Pelestarian <i>In Vitro</i> Ubi Jalar Klon 421.34 J. K. J. LAISINA	26
Pemberian GA₃ dan Sukrosa Pada Pertumbuhan Vegetatif Gloxinia (<i>Sinningia speciosa</i>) Secara <i>In Vitro</i> I. J. LAWALATA	33
Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i> L.) Pada Berbagai Interval Waktu Pemberian Air dan Takaran Pupuk Organik A. S. MAHULETTE	39
Budidaya Tanaman Gandaria (<i>Bouea macrophylla</i> Griff) di Desa Hative Besar Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon H. N. TAIHUTTU	43
Kerusakkan Tanaman Pala Akibat Hama dan Penyakit di Karloming, Kesui, Kabupaten Seram Bagian Timur J. PATTY	47

**BUDIDAYA TANAMAN GANDARIA (*Bouea macrophylla* Griff)
DI DESA HATIVE BESAR KECAMATAN TELUK AMBON, KOTA AMBON**

Cultivation of Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) In Hative Besar Ambon Bay Districh.

Hermina N. Taihuttu

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233

ABSTRACT

Taihuttu, H.N. 2013. Cultivation of Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) in Hative Besar Ambon Bay Districh. Jurnal Budidaya Pertanian 9: 43-46.

Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) is well-known as one of native typical fruits in Mollucas which is necessary to be preserved and continuously cultivated because it is economically and ecologically significant. The research was aimed to identify the cultivation of gandaria in Hative Besar, which is well-known as a production centre of gandaria in Ambon. The research was done in February to March 2013 using survey and interview methods. The result showed that: 1) gandaria in the research location grow in backyard of the settlement and “dusun” (traditional agroforestry); 2) Two species of gandaria in the location were distinguished based on color of ripe fruits: yellow and orange; 3) Cultivation of gandaria in the location was done about 100 years ago and still done traditionally until now; and 4) Cultivation of gandaria in the location is sustainable because of the usefulness of the tree.

Key words: cultivation, gandaria, Hative Besar Ambon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) merupakan salah satu tanaman buah tahunan khas Maluku yang perlu dibudidayakan karena bermanfaat baik secara ekonomis maupun ekologis. Gandaria merupakan tanaman buah tropik Maluku yang sangat spesifik dan dikenal sebagai *exotic fruit* (Rehatta, 2005). Buah gandaria yang masih muda berwarna hijau dan dikonsumsi sebagai campuran sambal, rujak dan lalap (Sinay, 2011). Dapat digunakan sebagai pengganti jeruk nipis, asam dan asinan. Buah yang sudah matang berwarna kuning dan memiliki rasa kecut manis dapat dikonsumsi langsung sebagai buah meja, sebagai sari buah (es buah) maupun dalam bentuk olahan, seperti: sirup, manisan dan selai. Daun muda dapat dimakan sebagai lalap (Kurniawan & Bayu, 2010). Kayunya dapat digunakan sebagai papan, bahan bangunan dan pegangan parang/keris karena tidak mudah pecah bila dikeringkan (Kurniawan & Bayu, 2010). Selain itu, tanaman gandaria dapat dijadikan sebagai tanaman konservasi karena bentuk tajuk yang rimbun dan kompak dan sistem perakaran yang berkembang baik dan kuat untuk mencegah erosi (Tangkuman, 2006). Pohon Gandaria dapat dijadikan sebagai pohon peneduh karena tajuknya yang rindang (Rifai, 1992).

Tanaman gandaria berasal dari Asia Tenggara dan saat ini tersebar mulai dari Indonesia, Malaysia dan

Amerika yang beriklim tropis (Anonim, 2008). Penyebaran tanaman gandaria di Maluku, umumnya di pulau Ambon dan Saparua. Di pulau Ambon, tanaman gandaria tersebar di daerah pesisir pantai hingga perbukitan (Tangkuman, 2006).

Di pulau Ambon, tanaman gandaria biasanya tumbuh di sekitar rumah dan di kebun (Papilaya, 2007). Desa Hative Besar merupakan salah satu sentra tanaman gandaria di pulau Ambon. Tanaman gandaria di Desa Hative Besar tumbuh pada ketinggian 1-40 m dpl (Taihuttu, 2011).

Jumlah populasi tanaman gandaria di desa Hative Besar semakin berkurang karena ditebang dan lahan tempat tumbuhnya dijadikan sebagai lahan pemukiman, lahan usaha pertanian maupun lahan usaha lainnya. Berkurangnya populasi tanaman gandaria bila tidak disertai dengan usaha pembudidayaan maka akan mempercepat hilangnya tanaman gandaria. Dengan demikian budidaya tanaman gandaria perlu diupayakan untuk penanaman kembali dan peremajaan tanaman dalam rangka pelestarian tanaman gandaria. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian usaha pembudidayaan tanaman gandaria di Desa Hative Besar Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi usaha budidaya tanaman gandaria di desa Hative Besar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi petani dan pihak-pihak lain yang membutuhkan dalam rangka pengembangan dan perluasan penyebaran tanaman gandaria.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara. Survei lapangan untuk mengidentifikasi usaha budidaya tanaman gandaria. Wawancara dilakukan pada petani gandaria sebagai responden.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian, meliputi: 1) Persiapan. Survei awal di lokasi penelitian, penentuan lokasi pengamatan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; 2) Pengumpulan data. Data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap usaha budidaya tanaman gandaria di lokasi penelitian, wawancara dengan petani gandaria sebagai responden; 3) Penentuan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani gandaria. Pengambilan sampel sebanyak 10 persen dari jumlah populasi petani gandaria di desa Hative Besar; 4) Pengamatan; dan 5) Analisa data. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan sistem tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Gandaria Di Lokasi Penelitian

Tanaman gandaria di lokasi penelitian tumbuh di sekitar rumah/pekarangan dan di kebun/dusun (*tradisional agroforestry*). Di Pulau Ambon, tanaman gandaria biasanya tumbuh di sekitar rumah dan di kebun (Papilaya, 2007) dan tersebar mulai dari daerah pesisir pantai hingga perbukitan (Tangkuman, 2006).

Tanaman gandaria di lokasi penelitian tumbuh pada ketinggian 1 sampai 40 m dari permukaan laut (Taihutu, 2011). Secara alami, tanaman gandaria tumbuh di hutan-hutan dataran rendah sampai pada ketinggian 300 m dpl., tetapi pada tanaman yang telah dibudidayakan dapat tumbuh sampai pada ketinggian 850 m dpl (Rifai, 1992)..

Jenis Tanaman Gandaria Di Lokasi Penelitian

Jenis tanaman gandaria yang tumbuh di lokasi penelitian berdasarkan warna kulit buah pada waktu matang adalah: 1) gandaria dengan kulit buah yang berwarna kuning: daging buahnya berwarna kuning dan tebal, rasanya manis; dan 2) gandaria dengan kulit buah yang berwarna oranye: daging buahnya berwarna kuning tua sampai oranye dan agak tipis, rasanya manis dan agak kecut.

Budidaya Tanaman Gandaria Di Lokasi Penelitian

Budidaya tanaman gandaria di lokasi penelitian telah dilakukan sekitar 100 tahun yang lalu dan masih dilakukan secara tradisional.

Perbanyak Tanaman

Perbanyak tanaman gandaria di lokasi penelitian dilakukan secara generatif yaitu dengan menggunakan biji.

Petani di lokasi penelitian tidak melakukan pemilihan benih dan pembibitan. Penanaman tanaman gandaria dalam upaya penanaman kembali dan peremajaan tanaman dilakukan dengan cara membiarkan anakan tumbuh di sekitar lokasi pohon induk atau mengambil anakan yang tumbuh di sekitar lokasi pohon induk.

Penyiapan benih tanaman gandaria sebaiknya dimulai dengan adanya pemilihan pohon induk, buah dan biji. Pohon induk yang baik adalah: pohon ygng berproduksi tinggi, umur produktif, bebas hama dan penyakit. Buah yang baik adalah: matang di pohon, berukuran besar, bebas hama dan penyakit dan tidak busuk. Biji yang baik adalah: berukuran besar (2-4 g), bebas hama dan penyakit dan tidak busuk.

Penyiapan biji gandaria untuk dijadikan benih adalah: 1) Biji diambil dari buah yang seluruh kulitnya telah berubah warna dari hijau menjadi kuning; 2) Daging buah dilepas dan bijinya diambil, dibersihkan dari sisa-sisa daging buah yang melekat; 3) Cuci dan keringkan selama 2-3 hari, 4) seleksi biji. Biji yang dipilih adalah biji dengan berat 2-4 g. Biji siap dikecambahkan dan biji akan berkecambah 3-4 minggu (Sinay, 2011). Untuk mempercepat perkecambahan dapat digunakan zat pengatur tumbuh.

Selain secara generatif yaitu dengan menggunakan biji, tanaman gandaria dapat diperbanyak secara vegetatif yaitu melalui cangkokan dan tempelan (Rifai, 1992),

Perbanyak tanaman secara generatif mempunyai keuntungan yaitu: sistem perakaran lebih kuat, lebih mudah diperbanyak dan kerugian yaitu: waktu untuk mulai berbuah lebih lama, sifat turunan tidak sama dengan induk, ada banyak jenis tanaman yang produksi benihnya sedikit atau benihnya sulit untuk berkecambah.

Perbanyak tanaman secara vegetatif mempunyai keuntungan yaitu: lebih cepat berbuah, sifat turunan sesuai dengan induk, dapat digabung sifat-sifat yang diinginkan dan kerugian yaitu: perakaran kurang baik, lebih sulit dikerjakan karena membutuhkan keahlian tertentu.

Pemeliharaan Tanaman Gandaria

Pembudidayaan tanaman gandaria di lokasi penelitian masih tradisional. Pemeliharaan tanaman gandaria, baik yang tumbuh di lahan pekarangan maupun di kebun/dusun tidak dilakukan dan hanya alam yang mengatur.

Jarak tanam antar tanaman maupun dengan tanaman lain tidak beraturan. Jarak tanam untuk tanaman gandaria adalah 10 × 12 m (Anonim, 2009). Jarak tanam yang lebar karena tanaman gandaria mempunyai tajuk yang lebar dan rimbun.

Penyulaman tidak dilakukan oleh petani di lokasi penelitian. Hal ini disebabkan karena penanaman tanaman gandaria dilakukan dengan cara membiarkan

anakan tumbuh di sekitar lokasi pohon induk atau mengambil anakan yang tumbuh di sekitar lokasi pohon induk. Penyulaman perlu dilakukan untuk menggantikan tanaman yang mati di lapangan.

Penyiangan tidak dilakukan secara rutin oleh petani di lokasi penelitian. Umumnya, penyiangan dilakukan pada saat panen. Untuk tanaman gandaria yang tumbuh di pekarangan, umumnya terpelihara karena pekarangan rumah biasanya dibersihkan setiap hari (pagi dan sore hari). Umumnya, pada bagian bawah tanaman gandaria yang telah berbuah tidak dijumpai gulma. Hal ini disebabkan karena tajuk tanaman gandaria yang rimbun dengan dedaunan yang rapat sehingga menghalangi masuknya sinar matahari sampai ke permukaan tanah. Selain itu diduga adanya zat allelopati yang dikeluarkan oleh tanaman gandaria sehingga tidak dijumpai gulma.

Pemupukan tidak pernah dilakukan oleh petani di lokasi penelitian. Umumnya, ketersediaan unsur hara untuk memenuhi kebutuhan tanaman didapat secara alamiah dari lingkungan tumbuh. Hal ini mendukung dalam penyediaan hasil tanaman, khususnya tanaman buah-buahan yang organik.

Pengendalian hama dan penyakit tidak pernah dilakukan oleh petani di lokasi penelitian. Umumnya, tidak dijumpai serangan hama dan penyakit di lokasi penelitian. Hal ini disebabkan karena penanaman tanaman gandaria di lokasi penelitian dilakukan secara polikultur. Hal ini mendukung dalam penyediaan hasil tanaman, khususnya tanaman buah-buahan yang organik.

Panen dan Pasca Panen

Tanaman gandaria di lokasi penelitian diperbanyak secara generatif dengan menggunakan biji maka tanaman gandaria akan menghasilkan buah pada umur 10 tahun.

Kini, perbanyak tanaman gandaria selain secara generatif dengan menggunakan biji, juga dapat secara vegetatif dengan menggunakan cangkok dan okulasi. Tanaman gandaria yang diperbanyak secara vegetatif dapat menghasilkan buah pada umur 5-6 tahun (Anonim, 2009).

Tanaman gandaria di lokasi penelitian, biasanya mulai mengeluarkan bunga pada bulan Januari sampai Februari dan panen buah yang matang pada bulan Maret sampai Mei.

Panen buah gandaria dilakukan dengan cara memanjat dan pada buah yang berada jauh dari jangkauan dilakukan dengan alat pengait yang terbuat dari bambu.

Hasil panen tanaman gandaria berupa buah yaitu buah muda dapat dijadikan sebagai souvenir pangan yang disebut gandaria botol dan buah yang sudah matang dapat dikonsumsi sebagai buah segar, sari buah (es buah) maupun diolah dalam bentuk juice, sirup dan selai.

Manfaat Budidaya Tanaman Gandaria Di Lokasi Penelitian

Manfaat dari budidaya tanaman gandaria di lokasi penelitian adalah secara ekonomis dan ekologis. Secara ekonomis, tanaman gandaria di lokasi penelitian

dimanfaatkan sebagai: 1) buah muda dijadikan sebagai souvenir pangan yang dikenal dengan sebutan gandaria botol; 2) buah yang sudah matang dapat dikonsumsi langsung sebagai buah segar, sebagai sari buah (es buah), maupun diolah dalam bentuk juice, sirup dan selai; dan 3) sebagai tanaman penghasil pendapatan.

Secara ekologis, tanaman gandaria di lokasi penelitian dimanfaatkan sebagai: tanaman konservasi untuk mencegah erosi karena bentuk tajuk yang rimbun dan kompak dan sistem perakaran yang berkembang baik dan kuat.

Buah gandaria yang masih muda berwarna hijau dan dikonsumsi sebagai campuran sambal, rujak dan lalap (Sinay, 2011). Dapat digunakan sebagai pengganti jeruk nipis, asam dan asinan. Buah yang sudah matang berwarna kuning dan memiliki rasa kecut manis dapat dikonsumsi langsung sebagai buah meja, sebagai sari buah (es buah) maupun dalam bentuk olahan, seperti: sirup, manisan dan selai. Daun muda dapat dimakan sebagai lalapan (Kurniawan & Bayu, 2010). Kayunya dapat digunakan sebagai papan, bahan bangunan dan pegangan parang/keris karena tidak mudah pecah bila dikeringkan (Kurniawan & Bayu, 2010). Selain itu, tanaman gandaria dapat dijadikan sebagai tanaman konservasi karena bentuk tajuk yang rimbun dan kompak dan sistem perakaran yang berkembang baik dan kuat untuk mencegah erosi (Tangkuman, 2006). Pohon Gandaria juga dapat dijadikan sebagai pohon peneduh karena tajuknya yang rindang (Rifai, 1992).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: 1) tanaman gandaria di lokasi penelitian tumbuh di sekitar rumah/pekarangan dan di kebun/dusun; 2) terdapat dua jenis tanaman gandaria yang tumbuh di lokasi penelitian berdasarkan warna kulit buah pada waktu matang yaitu : kulit buah yang berwarna kuning dan orange; 3) budidaya tanaman gandaria di lokasi penelitian telah dilakukan sekitar 100 tahun yang lalu dan masih dilakukan secara tradisional; dan 4) budidaya tanaman gandaria di lokasi penelitian dilakukan karena tanaman gandaria bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Budidaya Gandaria. Informasi Petani Indonesia. Sumber: <http://www.iptek.net.id>.
- Kurniawan, M.B., & P. Bayu. 2010. Mengenal Hewan Dan Flora Asli Indonesia. Cikal Aksara. Jakarta.
- Rehatta, H. 2005. Potensi Dan Pengembangan Tanaman Gandaria (*Bouea macrophylla* Griffith) Di Desa Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Lemlit Universitas Pattimura Ambon.
- Rifai, M.A. 1992. *Bouea macrophylla* Griffith. In Coronel, R.E. & E.W.M. Verheij (Eds.). Plant Resources of South East Asia No. 2: Edible Fruits and Nuts. Prosea Foundation. Bogor Indonesia.
- Papilaya, P.M. 2007. Kajian Ekologi Gandaria (*Bouea*

- macrophylla* Griffith). Hubungannya Dengan Produksi Dan Kualitas Buah Pada Ketinggian Dari Permukaan Laut Yang Berbeda Di Pulau Ambon. (Suatu Analisis Tentang Tumbuhan Endemik Daerah Maluku). [Disertasi]. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sastrapradja, S., S. H. A. Lubis, E. Djajasukma, H. Soetarno, & I. Lubis. 1981. Proyek Penelitian Potensi Sumber Daya Ekonomi Sayur-Sayuran 6: 48-49. Jakarta: LIPI bekerja sama dengan Balai Pustaka. OCLC 66307472.
- Sinay, H. 2011. Pengaruh Giberalin Dan Temperatur Terhadap Pertumbuhan Semai Gandaria (*Bouea macrophylla* Griffith). *BIOSCIENTIAE* 8: 15-22.
- Taihuttu, H. N. 2011. Identification of Characterization Land of Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) In Hative Besar Ambon Bay Districh Ambon. Poster. Seminar International HUMANOSPHERE. Ambon.
- Tangkuman, C. 2006. Identifikasi Potensi Tanaman Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) Di Dusun Kusu-Kusu Sereh Desa Urimesing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Ambon.

journal homepage: <http://paparisa.unpatti.ac.id/paperrepo/>